

***ETHICAL JUDGMENT MANAJER TERHADAP PRAKTIK
EARNINGS MANAGEMENT***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

NURTANIO ARDIANSAH
B 200 000 300

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dalam dunia bisnis yang kontroversial jika dilihat dari perspektif etika adalah *earnings management*. Yang dimaksud etika dalam penelitian ini adalah serangkaian prinsip-prinsip moral atau nilai (Keraf, 1998, 23). Nilai-nilai tersebut merupakan kombinasi dan berbagai standar-standar nilai kebenaran. Seperti (1) ajaran agama, (2) filsafat ideology, (3) budaya masyarakat, (4) hokum dan (5) profesionalisme. Sehingga bisa dikatakan bahwa pelaku bisnis beretika adalah pelaku bisnis yang menjalankan bisnisnya tanpa melakukan pelanggaran terhadap standar-standar kebenaran di atas. Pembuatan keputusan adalah kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memainkan peranan penting, terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan menyangkut keputusan-keputusan sangat penting dan jangka panjang yang dapat dibuat manajer.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak *eksternal* (pemegang saham, kreditur, pemerintah dan sebagainya) maupun pihak *internal* (manajemen). Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak diluar entitas (FASB 1984 dalam Atmini,2000) dalam hal ini adalah pihak *eksternal*. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai

acuan untuk membuat perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Belkaoui dalam Assih dan Gudono (2000) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen terhadap sumber daya pemilik. Oleh karena itu, pihak *eksternal* dari perusahaan biasanya akan melakukan penilaian kinerja dan mengevaluasi *performance* manajemen melalui laporan keuangan yang disajikan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1, tentang penyajian laporan keuangan (SAK 2004, par,07) menyatakan bahwa secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Keseluruhan informasi keuangan ini digunakan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan, namun dari pengguna laporan keuangan cenderung untuk selalu memfokuskan perhatiannya hanya pada informasi laba yang ada sebagai pengukur dari keberhasilan / kinerja perusahaan.

Management merupakan pihak yang berkepentingan dalam menyusun laporan keuangan karena mereka merupakan pengelola perusahaan secara langsung. Pihak-pihak lain seperti pemegang saham, kreditor dan pemerintah yang menanamkan modalnya kepada perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta. Kepentingan dalam memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak yang berkepentingan dengan informasi

laporan keuangan yang disiapkan manajemen, namun tidak menyusun laporan keuangan. Antara manajemen dengan pihak-pihak tersebut biasanya sering terjadi pertentangan. Pertentangan yang terjadi misalnya manajemen berkeinginan untuk membayar pajak sekecil mungkin tetapi pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin.

Informasi laba merupakan informasi yang menjadi perhatian utama dari pihak-pihak eksternal dalam melakukan penelitian kinerja dan pertanggungjawaban manajemen (perusahaan). Sedangkan manajemen sendiri adalah pengelola langsung dari perusahaan dan juga pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Adanya kecenderungan dari pihak *eksternal* (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut dengan *earnings management* (dalam Sri Hertina, 2005).

Schipper (1989 : 92) dalam Sutrisno (2001) menyatakan bahwa *earnings management* bisa diartikan sebagai salah satu bentuk intervensi atau campur tangan dari pihak manajemen dengan menggunakan kewenangannya/kekuasaannya sebagai pihak pengelola langsung dari perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya maupun perusahaan. Setiawati dan Na'im (2000) juga menyebutkan bahwa *earnings management* adalah suatu campur tangan dari pihak manajemen dalam proses penyusunan

laporan keuangan *eksternal* dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Surifah (2001) menyebutkan bahwa *earnings management* adalah suatu intervensi dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Terjadinya *earnings management* bisa disebabkan karena adanya informasi lebih yang dimiliki oleh manajemen dibanding pihak eksternal perusahaan, sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi). Manajemen dapat melakukan kebijakan-kebijakannya dengan leluasa untuk memaksimalkan keuntungannya tanpa dapat diketahui secara langsung oleh pihak luar eksternal secara detail (Healy dan Palepu dalam Sancoyo, 2003). Keadaan ini akan memungkinkan manajer untuk berbuat curang (Atmini,2000).

Laporan keuangan adalah media yang digunakan sebagai penghubung antara manajemen (*agent*) dengan pihak *eksternal* (*principal*). *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan *principal* hanya bisa mendapatkan informasi dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen (*agent*). Kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan *principal* mengalami ketidakcukupan informasi yang menyebabkan informasi asimetri (informasi yang tidak seimbang).

Kesempatan manajer untuk melakukan *earnings management* juga bisa disebabkan karena adanya kelemahan *inherent* dalam akuntansi. Menurut Worthy dalam Setiawati dan Na'im (2000), kelemahan *inherent* dalam

akuntansi terjadi karena adanya fleksibilitas dalam menghitung angka laba. Fleksibilitas ini menyebabkan manajemen memiliki peluang untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan melibatkan subyektivitas khususnya dalam mencatat angka laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya maupun perusahaan.

Manipulasi laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh pihak manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu, salah satunya adalah agar investor tetap tertarik untuk melakukan investasinya di perusahaan tersebut (DeGeorge, Patel, dan Kellog dalam Mayangsari, 2001) menyatakan bahwa terdapat dua motivasi utama dalam melakukan *earnings management*, yaitu untuk mendorong investor dalam membeli saham perusahaan dan juga meningkatkan nilai pasar. *Earnings management* adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan. *Earnings management* ini bisa menimbulkan bias bagi pemakai laporan keuangan, khususnya dalam mempercayai angka laba yang disajikan apakah merupakan hasil rekayasa dari manajemen atau bukan (Setiawati dan Na'im, 2000).

Beberapa penelitian yang memfokuskan penelitiannya pada studi mengenai *earnings management* (dalam Surifah, 2001) antara lain adalah penelitian yang dilakukan Neill, Pourciau dan Shaefar (1995), Cristie dan Zimmerman, Hall dan Stammerjohan (1997), Gujarathi dan Hoskin, Healy, Guenther David A (1994), dan Frankel Trezerant. Disamping itu juga terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia.

Penelitian Neill, Pourciau dan Shaefar (1995) dalam Surifah (2001), menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memilih metode akuntansi yang dapat mempertinggi pelaporan pendapatan dan nilai asset untuk mempengaruhi penerimaan kas dan penawaran perdana (IPO). Penelitian ini juga menghasilkan bukti bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara pilihan metode akuntansi yang digunakan dengan besarnya pendapatan yang akan diterima pada saat pertama kali *go public*.

Penelitian Cristie dan Zimmerman dalam Surifah (2001) memberikan hasil bahwa perusahaan yang akan melakukan *take over* akan cenderung memilih metode depresiasi dan metode pencatatan persediaan yang dapat meningkatkan laba akuntansi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap oportunistik manajemen terjadi pada saat pengambilalihan perusahaan.

Hall dan Stammerjohan (1997) dalam Surifah (2001) dapat menemukan bukti bahwa manajer yang menghadapi investasi *damage award* akan menurunkan tingkat laba guna meminimalkan besarnya denda yang harus dibayarkan. Gujarathi dan Hoskin dalam Surifah (2001), melakukan penelitian untuk menguji apakah pilihan manajemer pada saat transisi dan pemberlakuan *SFAS 96* mengenai standar akuntansi pajak penghasilan dimotivasi oleh *earnings management*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *earnings management* pada saat *SFAS 96* diterapkan lebih awal.

Healy dalam Surifah (2001), melakukan penelitian yang berjudul "*The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*". Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa terdapat *earnings management* pada penentuan

bonus yang akan diterima. Manajer bersikap oportunistik untuk mengatur laba bersih dengan maksud memaksimalkan bonus yang akan diterima.

Sampai saat ini *earnings management* masih merupakan topik yang hangat sebagai objek penelitian karena adanya pertentangan pendapat mengenai *earnings management*. Scott dalam Abdullah (2000) masih mempertanyakan apakah *earnings management* boleh dilakukan atau tidak. Selain itu menurut Munter dalam Abdullah (2000), dinyatakan bahwa *earnings management* dipandang sebagai salah satu tindakan yang harus dicegah. Dalam Assih dan Gundono (2000), juga disebutkan bahwa *earnings management* masih merupakan bidang yang kontroversial sebagai suatu perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima.

Banyaknya penelitian dengan topik *earnings management* diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu. Penelitian mengenai *earnings management* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Ary Gumanty (2001) yang menguji pengaturan laba di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 39 perusahaan *IPO* yang *go public* antara tahun 1995 dan 1997. Hasil penelitian menunjukkan bukti adanya tingkat keuntungan pada periode dua tahun sebelum *go public* (antara t-1 dan t-2) dan tidak ditemukan bukti yang kuat bahwa *issuers* telah menerapkan *income-increasing discretionary accruals* yang diindikasikan oleh lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accruals* positif.

Kusidratno (2004) menguji adanya pengaturan laba pada laporan keuangan perusahaan yang memperoleh keuntungan dan perusahaan yang

mengalami kerugian. *Total accruals* diproksi sebagai *discretionary accruals* dari laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba lebih besar melakukan pengaturan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Kusidratno (2004) menguji adanya pengaturan laba pada laporan keuangan perusahaan yang memperoleh keuntungan dan perusahaan yang mengalami kerugian. *Total accruals* diproksi sebagai *discretionary accruals* dari laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba lebih besar melakukan pengaturan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Sholihin dan Awun Naim dalam Suprapti (2003) mengetengahkan tentang etika auditor dalam perspektif *gender*. Dalam penelitian mencoba melihat perbedaan gender antara tipe-tipe auditor di Kota Malang yaitu auditor eksternal atau auditor independen dan auditor internal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etika auditor responden dalam penelitian ini menggunakan auditor laki-laki berjumlah 9 orang dan 7 orang auditor perempuan. Auditor tersebut telah mencakup auditor eksternal dan auditor internal. Hasil penelitian Suprapti (2003) tersebut dapat dibandingkan bahwa auditor perempuan lebih beretika daripada auditor laki-laki. Tetapi secara keseluruhan dalam konsep ini auditor di Kota Malang beretika baik.

Penelitian Sholihin Mahfud (2000) mengetengahkan tentang etika manajemen orang. Responden penelitian ini menggunakan mahasiswa yang

mengambil program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gajah Mada (UGM) yang berjumlah 36. Hasil dari penelitian Sholihin Mahfud tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan etika yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management*.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang *earnings management* kebanyakan melihat produk tersebut dari perspektif ekonomi yang memfokuskan pada dorongan manajer. Melakukan *earnings management* dan konsekuensinya atas tindakan manipulatif mereka tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu tentang *earnings management* karena penelitian ini melihat praktik *earnings management* dari perspektif etika.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“ETHICAL JUDGMENT MANAJER TERHADAP PRAKTIK EARNINGS MANAGEMENT”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang masalah, maka masalah yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan *ethical judgment* manajer terhadap berbagai dimensi praktik *earnings management*?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya melihat praktek *earnings management* dari perspektif etika yang diprosikan dengan kuesioner.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di depan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai: Apakah terdapat perbedaan *ethical judgment* manager terhadap berbagai praktik *earnings management*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi manajer perlunya diadakan training atau pemberian materi etika bisnis dalam rangka pengembangan dan peningkatan kinerja manajer.
2. Bagi dunia pendidikan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam literatur dibidang *earnings management*, khususnya dari perspektif etika.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada Bab II ini akan menguraikan berbagai landasan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka teoritis dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV Analisa Data

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang data yang digunakan, pengolahan data tersebut, hasil dari analisis data, dan pembahasan

BAB V Penutup

Pada Bab ini memuat hasil akhir penelitian yang merupakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.